

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit gangguan metabolic yang menahun akibat ketidak mampuan pankreas dalam memproduksi cukup insulin atau tubuh sehingga tidak dapat optimal menggunakan insulin yang telah diproduksi secara efektif. Insulin merupakan hormon yang mengatur keseimbangan kadar gula darah. Hal ini yang mengakibatkan terjadinya peningkatan konsentrasi glukosa darah (Depkes. 2014).

Sebagai penyakit yang meski tidak disadari oleh penderita dan penderita mengetahui setelah terjadi komplikasi. Diabetes Mellitus oleh karena itu disebut juga sebagai *silent killer*. Dasarnya Komplikasi sebagian dapat dicegah dengan menjaga kadar gula darah dalam katagori normal sehingga metabolisme tubuh dapat dikendalikan dengan baik (Perkeni, 2015). Mematuhi setiap penatalaksanaan diabetes mellitus dibagi menjadi 2 yaitu dengan penatalaksanaan farmakologi dan non farmakologi, perlu diketahui farmakologi antarlain seperti obat antihiperqlikemia oral, dan insulin (Depkes, 2014) dan non farmakologi seperti terapi jasmani, terapi diet, terapi herbal, dan Terapi Akupresur (Mahendra, 2009)

Prevalensi jumlah angka diabetes mellitus di dunia ini sebesar 1,9 % pada tahun 2012 dan telah menjadikan diabetes mellitus sebagai penyebab kematian urutan ke tujuh di dunia. Angka kejadian diabetes mellitus di dunia yaitu sebanyak 371 juta jiwa dimana proporsi kejadian diabetes mellitus tipe 2 yaitu 95% dari populasi duna yang menderita diabetes mellitus pada tahun 2012. Estimasi terakhir IDF, terdapat 382 juta orang yang hidup dengan diabetes mellitus di dunia pada tahun 2013. Jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 592 juta orang pada tahun 2035. (IDF, 2012)

Indonesia saat ini menduduki ranking keempat dengan jumlah penderita diabetes terbanyak setelah Amerika Serikat, China dan India. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memprediksi kenaikan jumlah penderita diabetes mellitus di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi 21,3 juta pada tahun 2030. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penderita pada tahun 2015 sebanyak 14,1 juta orang dan berdasarkan pola penambahan penduduk diperkirakan pada 2030 ada 20,1 juta penyandang diabetes dengan tingkat prevalensi 14,7% untuk daerah urban, dan 7,2% di daerah rural (Perkeni, 2015).

Penderita diabetes mellitus mengalami peningkatan di seluruh provinsi di Indonesia termasuk Jawa Tengah Ditemukan 2,1% penderita yang terdiagnosis diabetes mellitus dan 1,7% belum terdiagnosis pada tahun 2018 di Provinsi

Jawa Tengah. (Rikesdas ,2018). Kasus Diabetes Mellitus tipe 2 pada tahun 2012 sebesar 181.543(0,55%) penderita, dilanjut 2013 yaitu sebesar 142.925 (0,43%) terjadi di provinsi Jawa Tengah.(Dinas Kesehatan Jawa Tengah ,2015) mengatakan bahwa di Kota Semarang menjadi peringkat ketiga dari 35 kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki masyarakat penderita dengan jumlah 15.464 kasus yang terjadi, dimana ditahun sebelumnya yaitu pada tahun 2013 hanya 13.122 kasus. Jadi di Kota Semarang jumlah penderita Diabetes Mellitus mengalami peningkatan setiap tahunnya, kemudian pada tahun 2015 pemerintah Kota Semarang menyebutkan bahwa penderita terbanyak salah satunya pada di Puskesmas Kedungmundu yang menduduki peringkat pertama dengan jumlahpenderita DM di Kota Semarang sebesar 4190 kasus (Dita Wahyu, 2014)

Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup penderita DM dengan kegiatan yang bernama pronalis. Pronalis mencakup kegiatan pelayanan kesehatan dengan pendekatan proaktif demi peningkatan kualitas hidup penderita secara optimal dengan biaya minimal, kegiatan dalam pronalis ini seperti konsultasi medis, home visit, reminder, aktifitas klub, dan pemantuan status kegiatan.(Bpjs. 2018).

Akupresur sebagai penantalaksanaan non farmakologi disebut juga terapi yang dapat mengkatifkan glucose-6-phosphate (salah satu dari enzim metabolisme karbohidrat) serta mempunyai manfaat untuk hipotalamus, akupresur pada titik tertentu dapat berkerja pada pankreas untuk meningkatkan sintesis insulin, berguna meningkatkan reseptor pada sel target,dan mempercepat penggunaan glukosa dalam sel, sehingga dapat menurunkan kadar gula yang terdapat pada darah (Robiul Fitri ,2016)

Berdasarkan pengamatan peneliti dari kebanyakan terapi komplementer dan intervensi yang ada akupresur merupakan suatu terapi komplementer yang dapat di aplikasikan di masyarakat dengan biaya yang cukup terjangkau serta mudah diterapkan oleh perawat.bedasarkan latar belakang ini peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan berjudul Pengaruh Terapi Akupresure Metode Totok Punggung Terhadap Kadar Gula Darah Sewaktu pada Klien DM tipe II di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang

## **B. Rumusan masalah**

Diabetes mellitus merupakan penyakit sistemis, kronis,serta multifaktoria yang sering dicirikan dengan hiperglikemia. Diabetes mellitus tipe 2 ialah penyakit kronik yang sering diderita dan mempengaruhi kualitas hidup dan kesehatan penderita secara umum.beberapa non farmakologi yang dapat diasarkam antarlain seperti terapi yoga,terapi herbal, terapi diet, terapi jasmani, dan terapi Akupresur.

Akupresur dengan metode totok punggung ini merupakan sebuah terapi dengan menekan titik tertentu dengan menggunakan jari pada area punggung, tahapan akupresur dengan metode melakukan *general treatment*, fokus penyumbatan, relaksasi. menekan titik akupresur, titik yang digunakan pada penelitian ini titik 8 atau di sebut titik (BL-22) yang dapat merangsang pankreas untuk bekerja lebih optimal.

Masalah yang sering dikeluhkan oleh penderitanya penyakit ini ialah meningkatnya kadar gula darah sewaktu. Beberapa penelitian menyatakan bahwa dengan melakukan terapi ini dapat menurunkan kadar gula darah sewaktu dengan metode yang berbeda-beda, dan titik penekanan yang berbeda. Prevalensi penderita DM di Kota Semarang cukup tinggi, dan mayoritas mengalami peningkatan kadar gula darah sewaktu yang dapat mengganggu aktivitas. Paparan tersebut menjadi acuan peneliti untuk mengetahui pengaruh terapi akupresur dengan metode totok punggung dapat menurunkan kadar gula darah sewaktu pada klien DM tipe II di Puskesmas Kedungmundu.

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui ada pengaruh terapi akupresur dengan metode totok punggung terhadap gula darah sewaktu pada pasien DM tipe II di Puskesmas Kedungmundu

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan) terapi akupresur metode totok punggung di Puskesmas Kedungmundu
- b. Mendeskripsikan kadar gula darah sewaktu sebelum dan sesudah dilakukan terapi akupresur metode totok punggung pada klien DM tipe 2 di Puskesmas Kedungmundu
- c. Menganalisis pengaruh terapi akupresur metode totok punggung terhadap kadar gula darah sewaktu pada klien DM tipe 2 di Puskesmas Kedungmundu

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Institusi

Diharapkan menjadikan sebagai bahan masukan atau sumber data bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan tema yang sama

#### 2. Manfaat Profesi

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan

intervensi serta menambah inovasi terapi komplementer khususnya akupresur

### 3. Manfaat Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan mampu menambah wawasan dalam peningkatan intervensi dalam keperawatan dan menambah ide dalam pengembangan terapi komplementer

### 4. Manfaat Puskesmas

Hasil dari penelitian dapat diharapkan mampu menambah terapi non Farmakologi dan mensejahterakan petugas yang ada di puskesmas

### 5. Manfaat Masyarakat

Hasil dari penelitian ini agar masyarakat dapat merasakan manfaat terapi komplementer dengan biaya yang murah dan banyak manfaatnya

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti,tahun,judul	Metode penelitian	Variable penelitian	Populasi & sampel	Kesimpulan Penelitian
1	Robiul Fitri. 2016, pengaruh terapi akupresur terhadap kadar gula darah pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di poliklinik penyakit dalam RS TK II dr.soedjono magelang .	Quasi eksperimen	Variabel bebas : terapi akupresur Variable terkait: diabetes mellitus tipe 2	Populasi penderita Diabetes mellitus tipe 2 dipoliklinik penyakit dalam RS TK II dr soedjono Magelang dengan sampel 32	Dapat disimpulkan bahwa pengaruh terapi akupresur dapat menurunkan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2
2	Yudi abdul majid, 2016 terapi akupresur memberikan rasa tenang dan nyaman serta mampu menurunkan tekanan darah lansia dipanti sosial tresna werdha teratai Palembang	Quasi eksperimen	Variabel bebas : Terapi akupresure Variable terkait: Tekanan darah	Populasi penderita hipertensi panti sosial tresna werdha teratai Palembang sebanyak 16 sampel	Dapat disimpulkan bahwa terapi akupresur dapat menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi

Bedasarkan data yang ada yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini berfokus pada menggunakan metode akupresur yang berbeda yaitu

metode tokoh punggung,waktu penelitian,,dan tempat yg berbeda , serta sampel yang berbeda .

